

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*



**OLEH:**

**NAMA : YUNI NURHALIDZAH**

**NPM : 1405160101**

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : YUNI NURHALIDZAH  
N P M : 1405160101  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si.)

Penguji II

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YUNI NURHALIDZAH  
N.P.M : 1405160101  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : YUNI NURHALIDZAH  
N.P.M : 1405160101  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/ Feb	Pemeriksaan Proposal lanjut bab IV dan bab V		
6/ Maret	Bab IV Perbaikan Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)		
10/ Maret	Bab V Kesimpulan dan Saran		
16/ Maret	Abstrak dan Lampiran		
20/ mar	Acc Sidney Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDIA BATUBARA, SE, MM

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : JUNI NURHALIDZAH  
NPM : 1405160101  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 13 Okt 2018

Surat Pernyataan



JUNI NURHALIDZAH.

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016", disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan shalawat serta beriringkan salam dihadiahkan keharibaan junjungan suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarah<sup>an</sup> dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus, dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah memebantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk yang teristimewa

Ayahanda Sumardi dan Ibunda (Almh) Sri Wahyuni beserta Abangda Abdullah Reza

Siddiq, penulis ucapkan beribu terima kasih atas segala kekutan,

semangat dan kerja keras kalian dalam mendidik dan memotivasi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan SI ini.

Disamping itu semua penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 111 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si selaku sekertaris jurusan program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya satu bimbingan skripsi Anita, Lola, Jani, Kiki, Cindi, Irfan, Erik.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

semangat dan kerja keras kalian dalam mendidik dan memotivasi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan SI ini.

Disamping itu semua penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 111 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E, M.Si selaku sekertaris jurusan program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya satu bimbingan skripsi Anita, Lola, Jani, Kiki, Cindi, Irfan, Erik.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Laporan Keuangan.....	14
B. Saham.....	15
C. Current Ratio.....	18
D. Return On Equity ... ..	21
E. Kerangka Konseptual.....	25
F. Hipotesis .....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Operational Variabel .....	30
1. Defenisi Konsep .....	30
2. Defenisi Operasional .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	36

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Harga Saham.....	41

2. Current Ratio.....	42
3. Return On Equity.....	44
B. Pengujian Asumsi Klasik .....	46
1. Uji Normalitas .....	46
2. Uji Multikolinieritas .....	49
3. Uji Heterokedastisitas.....	50
4. Uji Autokorelasi .....	51
B. Regresi Linear Berganda.....	52
C. Uji Hipotesis.....	54
1. Uji-T.....	54
2. Uji-F.....	56
3. Koefisien Determinasi.....	58
D. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	59
2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham .....	60
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan ROE Terhadap Harga Saham.	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Priode 2012-2016 .....	3
Tabel 1.4. Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Priode 2012-2016 .....	4
Tabel 1.4. Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Priode 2012-2016 .....	5
Tabel 1.4. Rata–Rata CR dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Priode 2012-2016 .....	6
Tabel 1.4. Rata–Rata CR dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Priode 2012-2016 .....	6
Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2. Hasil Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi.....	44
Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi .....	47

Tabel 4.5. Hasil Regresi Linear Berganda .....	48
Tabel 4.6. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	50
Tabel 4.7. Uji Simultan (Uji-f).....	51
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi .....	5

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	46
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Histogram .....	47
Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas Sebelum Transformasi .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perkembangan ekonomi di dunia usaha memunculkan banyak perusahaan, yaitu baik perusahaan berkapasitas skala besar ataupun perusahaan dengan kapasitas berskala kecil. Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh laba atau profit. Tetapi dengan kemajuan teknologi yang di zaman sekarang semakin canggih, dan semakin pesatnya persaingan dunia usaha di era globalisasi pada saat ini, pihak perusahaan banyak mendapatkan kendala dalam memasarkan produknya. Dalam hal ini pihak perusahaan harus lebih peduli terhadap keadaan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan membuat peluang tersebut menjadi keuntungan bagi perusahaan dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003 hal 76). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah go publik dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur

memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi *food and beverage*. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Harga Saham, *Current Ratio* dan *Return On Equity*.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	CEKA	2.111	160	1500	1750	350
2	DLTA	380	90	200	1600	47
3	ICBP	1230	10200	100	1475	575
4	INDF	1023	20	3750	1175	1925
5	MLBI	1002	1200	1950	1200	750
6	ROTI	200	1020	1937	955	875
7	SKLT	2839	20	300	1700	5908
8	ULTJ	3000	114	394	1810	52
	<b>Rata-Rata</b>	1.532,778	1.430,444	1.141,556	1.320,556	1.268,444

*Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ([www.idx.com](http://www.idx.com))*

Berdasarkan tabel harga saham diatas diperoleh kesimpulan bahwa harga saham cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2013



mengalami penurunan sebesar 102,334 dibanding dengan nilai harga saham pada tahun sebelumnya. Penurunan nilai harga saham terjadi pula ditahun-tahun berikutnya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik tersebut yang akan dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah go public karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham tersebut juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

**Tabel 1.2**  
**Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode**  
**2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	102.71	163.22	146.56	153.47	187.36	150,66
2	DLTA	526.46	470.54	447.32	624.37	712.54	556,25
3	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	242.34	242,11
4	INDF	200.32	166.73	180.74	170.53	166.18	176,90
5	MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	60.68	65,26
6	ROTI	112.46	113.64	136.64	205.34	282.34	130,08
7	SKLT	141.48	123.38	118.38	119.25	140.86	98,67
8	ULTJ	201.82	247.01	334.46	374.55	522.34	128,04
	<b>Rata-Rata</b>	197.80	202.59	231.14	252.18	273.11	179,81

*Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ([www.idx.com](http://www.idx.com))*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman sebagian besar mengalami perubahan yang cenderung meningkat walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami periode yang fluktuatif dimana nilai CR cenderung naik turun, pada tahun 2013 mengalami meningkat sebesar 4.79 point dan tahun 2014 mengalami meningkat sebesar 28.55 point dan pada tahun 2015 dan 2016, CR dari 9 perusahaan makanan dan minuman kembali meningkat. Hal tersebut menunjukkan apabila tingkat likuiditas (current ratio) pada tahun 2013 turun yang semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin bagi investor. Hasil tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa harga

saham akan cenderung meningkat jika tingkat likuiditas perusahaan juga meningkat pada setiap tahunnya.

**Tabel 1.3**  
**Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	17.45	13,33
2	DLTA	19.04	39.98	37.68	22.60	18.54	27,57
3	ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	16.56	17,42
4	INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	9.13	10,62
5	MLBI	137.46	118.60	143.53	64.83	130.42	95,37
6	ROTI	22.37	20.07	19.64	22.76	15.02	19,97
7	SKLT	6.15	8.19	10.75	13.20	8.99	9,46
8	ULTJ	21.08	16.13	12.51	18.70	16.60	17,00
	<b>Rata-Rata</b>	28.67	37.89	45.18	52.45	52.53	23,05

*Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ([www.idx.com](http://www.idx.com))*

Beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu : profit margin, laba per lembar saham, *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Rata-rata ROE pada table diatas menunjukkan perubahan yang cenderung meningkat dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2013 rata-rata ROE dari 9 perusahaan mengalami meningkat sebesar 9.22 point. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7.29 point dari tahun sebelumnya. Tetapi peningkatan yang paling signifikan terjadi tahun 2015 sebesar 7.27 point, hingga akhirnya kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 0.08

point. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang cenderung meningkat atau baik dari tahun 2012-2016. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang dikutip dalam Syamsuddin (2009) yakni ROE merupakan rasio akutansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi ROE akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan membutuhkan sumber daya dan salah satunya adalah modal. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008 hal 215). Berdasarkan hasil tersebut juga memunculkan kontradiksi, dimana saat ROE dari 9 perusahaan tersebut meningkat justru harga saham setiap tahunnya cenderung menurun. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009) yang menyatakan bahwa nilai ROE yang cenderung stabil atau cenderung meningkat akan berdampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan didalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Sebab investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan diharapkan dimasa yang akan datang. Kestabilan penghasilan serta keterkaitan

dengan penghasilan perusahaan yang lain, sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas tersebut ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008 hal 42). Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008 hal 42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Seperti penelitian yang dilakukan A.Pratama dan T.Erawati (2014) hasil penelitian tersebut diperoleh ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian dari Novitasari (2017) yang menghasilkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara positif terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Trisnawati (2013) diperoleh hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa

hutang-hutang jangka pendek. Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian dari Wardi (2015) diperoleh hasil bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Valentino dan Sularto (2013) menghasilkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Perusahaan food and beverages dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan food and beverages merupakan salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak tersebut, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi, serta dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu karakteristik dari masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, dapat membantu mempertahankan sehingga saham pada perusahaan food and beverages lebih banyak menarik minat investor. Perusahaan Food and Beverages memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari

oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik serta minuman dalam kemasan. Perusahaan Food and Beverages merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk Food and Beverages tetap dibutuhkan masyarakat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari makanan dan minuman dikarenakan perusahaan makanan dan minuman pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih beragam, sehingga dalam hal tersebut tingkat profitabilitas perusahaan berperan penting agar kelangsungan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 menunjukkan tingkat profitabilitas dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membuat identifikasi masalah yaitu :



1. Tinggi rendahnya harga saham berbanding dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas usaha.
2. Tinggi rendahnya *Current Ratio* berpengaruh terhadap saham besar kecilnya tingkat harga saham

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan batasan masalah penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun buku 2012-2016.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk pengelolaan profitabilitas yang lebih baik dan bagi manajemen perusahaan

untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.

3. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis dan menurut Hery (2016 hal 113) “analisis laporan keuangan ialah merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsure tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”. Menurut Harahap (dalam Sidabutar, 2012),

*analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.*

Menurut Myer dalam Munawir (2007 hal 5), “laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba”. Sedangkan menurut Kasmir (2012 hal 7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Van Horne dan Wachowicz (dalam Sidabutar, 2012) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah “sebuah indeks yang membutuhkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Berdasarkan sumber datanya, rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba-rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Kasmir (2012 hal 67) mengatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012 hal 68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui klemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## ***B. Saham***

Saham dapat didefinisikan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun intitusi dalam suatu perusahaan (Brigham dalam Sidabutar, 2012). Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut

sebanyak jumlah saham yang dibeli. Dalam kegiatan perdagangan di bursa efek, saham yang diperjualbelikan di pasar modal ini berbeda jenis tingkatannya, perbedaan ini tersusun berdasarkan nilai jaminan yang diberikan oleh saham tersebut. Menurut Hadi (2015 hal 117) “saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer”.

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dibedakan lagi antara saham biasa (*common stock*) dengan saham preferend (*preferred stock*) (dalam Sidabutar, 2012).

1. Saham biasa (*common stock*), Saham biasa adalah efek dari penyertaan kepemilikan (*equity security*) dari badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham bisa memberikan jaminan untuk turut serta dalam pembagian laba dalam bentuk dividen apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Ciri-ciri saham biasa adalah sebagai berikut :
  - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba,
  - b. Memiliki hak suara (*one share one vote*),
  - c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*), Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat dikatakan serupa dengan saham biasa. Hal ini disebabkan karena dua hal pokok, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan

tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan memperoleh dividen. Ciri-ciri saham preferen adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen,
- b. Tidak memiliki hak suara,
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus,
- d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan di likuidasi.

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat lebih banyak orang yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan yang begitu cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik (dalam Sidabutar, 2012).

### ***C. Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* sebagai salah satu rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. “*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan yakni perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar” (Munawir, 2007 hal 72). Semakin tinggi CR perusahaan berarti

semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu menyebabkan risiko yang ditanggung oleh investor juga semakin kecil (Saputri, 2016). “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia” (dalam Hery, 2016 hal 152).

Menurut Riyanto (2009 hal 26), “likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar di suatu pihak dengan utang lancar di lain pihak, perbandingan inilah yang di maksud dengan current ratio”. Menurut Kasmir (2012 hal 134) adalah “rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Darsono (2005 hal 52), “rasio lancar adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki”. Menurut Brigham dan Houston (2001 hal 80),

*“rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar, dan biaya-biaya yang belum dibayar (accrued) lainnya (terutama upah).*

Menurut Darsono (2005 hal 52), “semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka



pendek. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih”.

Selain itu menurut Kasmir (dalam Sidabutar, 2012) menyebutkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current Ratio* merupakan ukuran fundamental likuiditas perusahaan dan sering juga disebut sebagai rasio modal kerja (*working capital*). *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010 hal 116) “*current ratio* adalah: *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”.

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Gejali, 2013), *CR* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Hutang jangka pendek berupa hutang wesel, hutang pajak, dan hutang gaji. Sedangkan aktiva lancar merupakan aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (Prastowo dan Juliaty, 2008 dalam dalam Gejali, 2013). Aktiva lancar berupa kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Munawir (dalam Chabachib, 2017) mengemukakan suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *Current Ratio* nya akan semakin tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi rasio CR nya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Nilai *CR* yang rendah atau mendekati nol menunjukkan bahwa ketidak-mampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendeknya. Sedangkan nilai *CR* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dengan semakin tinggi nilai *CR* maka memberikan jaminan atau rasa aman terhadap kreditor jangka pendek (dalam Gejali, 2013).

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### ***D. Return On Equity***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROE. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham. ROE sering disebut rate of return on net worth, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE kadangkala disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang

pemegang saham. Menurut Sartono (2010 hal 124), return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Menurut Wild, Subrayaman, dan Halsey (dalam Gejali, 2013), “*ROE* merupakan hal yang sangat menarik bagi pemegang saham suatu perusahaan. *ROE* menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham”. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham. Sebagai pembanding untuk rasio ini adalah tingkat suku bunga bebas resiko misalkan suku bunga Bank Indonesia. Rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya karena rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. *ROE* dipengaruhi *ROA* dan tingkat leverage keuangan perusahaan. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2016 hal 64).

Sartono (2010 hal 124) menyatakan bahwa “*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang

perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2008 dalam Gejali 2013). Apabila perusahaan dapat menghasilkan *ROE* tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan (Respatia, 2006 dalam Gejali, 2013). Menurut Syamsuddin (2009 hal 64) menyatakan bahwa “*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Return on equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang aan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2016 hal 194). Menurut Brigham dan Daves (dalam Sidabutar, 2012) mengatakan bahwa :

*“Ultimately, the most important, or bottom line accounting ratio is the ratio of net income to common equity, which measures the return on common equity (ROE). Stockholders invest to get a return on their money, and this ratio tells how well they are doing in an accounting sense.*

Rasio keuangan yang paling penting adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, yang disebut dengan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE). Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya dan rasio ROE mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara akuntansi. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham dan sebaliknya. Selain itu dalam Tandelilin (2001 hal 240), *Return on Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Menurut Sudana (2011 hal 22), “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE merupakan rasio akuntansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi ROE akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham (Syamsuddin, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian atau

income yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal yang diberikan oleh pemilik. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor (Gejali, 2013). Salah satu indikator kinerja perusahaan yang perlu dicermati oleh investor sebelum berinvestasi pada saham adalah dengan memperhatikan rasio *ROE*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

(dalam Hery, 2016 hal 195)

## **E. Kerangka Konseptual**

Menurut Sekaran (2009:87) bahwa kerangka konseptual mendisusksikan mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Mengembangkan kerangka konseptual membantu kita untuk menghipotesis dan menguji berbagai hubungan dan pengaruh sehingga memperjelas pemahaman kita mengenai dinamika situasi yang kita teliti. Sedangkan kerangka konseptual menurut Kuncoro (2009 hal 4) adalah pondasi utama dari proyek penelitian, hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan *survey literature*.

### **1. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2015, hal 166) yang menyatakan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung naik karena tingginya permintaan.

Hasil penelitian dari Valantino dan Sularto (2013) selaras dengan Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa harga saham akan cenderung meningkat jika tingkat likuiditas perusahaan juga meningkat pada setiap tahunnya. Dalam Valentino dan Sularto (2013) menemukan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi di BEI. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian dari Nahariyah (2016) yang menemukan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Kedua hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Trisnawati (2013) yang menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012, hal tersebut karena Current ratio memberikan indikasi tentang kelebihan aktiva lancar (likuiditas) sebuah perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan tersebut.

## **2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham, Houston (2010, hal 150) Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi

Hasil penelitian dari Valantino dan Sularto (2013) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, ROE menunjukkan bahwa kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat

kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Novitasari (2017) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Kedua hasil penelitian diatas selaras dengan Sudana (2011:22), yang mengatakan bahwa ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian dari Novitasari dan Herlambang (2015) menemukan hasil yang berbeda yaitu ditemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2009-2013. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari Trisnawati (2013) yang menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Hal ini dikarenakan pada saat inflasi rasio tidak dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya dan tidak dapat diperbandingkan

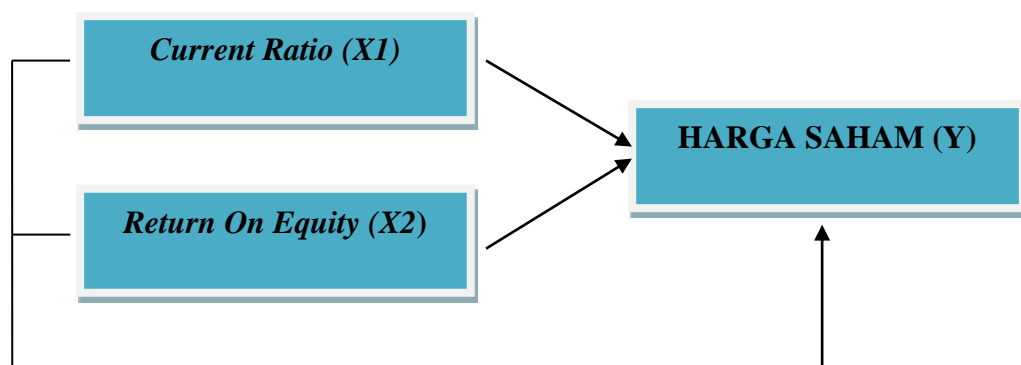


dengan keadaan pada tahun sebelumnya. Selain itu pengukuran yang menggunakan rasio keuangan tidak terlalu memperhatikan kepentingan penyangdang dana (investor).

### 3. Pengaruh CR dan ROE Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari Harahap (2016) menemukan variabel CR dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Nahariyah (2016), dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor kontruksi bangunan, hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Atas dasar tersebut maka penulis menentukan kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



---

### Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

#### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. (Sugiyono, 2007 hal 70). Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a.  $H_1$  : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- b.  $H_2$  : *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- c.  $H_3$  : *Current Ratio* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012 hal 55) bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Juliandi (2013 hal 4) penelitian dalam permasalahan asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya.

Sedangkan menurut Rusiadi (2013 hal 14), penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

## **B. Operasional Variabel**

### **1. Defenisi Konsep**

Menurut Singarimbun (2006 hal 45), konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep dari penelitian ini ada tiga, yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

- a. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- b. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
- c. Harga Saham adalah nilai yang dimiliki dalam surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun intitusi dalam suatu perusahaan.

### **2. Defenisi Operasional**

Defenisi oprasional adalah aspek penelitian yang menginformasikan tentang cara mengukur variabel. Berdasarkan defenisi konsep dan permasalahan yang dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel yang akan di analisis adalah *Current Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

#### **a. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham masing-masing perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Harga saham dihitung dari harga bulanan yang dikalkulasikan menjadi rata-rata tahunan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Utami dan Mudjilah dalam Pane, 2009) :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$$

**b. Variabel Bebas (X)**

1) Current Ratio ( $X_1$ )

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio ( $X_1$ ) masing-masing perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Current ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Return On Equity ( $X_2$ )

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* ( $X_2$ ) masing-masing perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 hal 90). Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Adapun populasi sebagai berikut.

**Tabel III.1. Populasi**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
8	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

11	PT. Pioneerindo Gourment International Tbk	PSDN
12	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
13	PT. Siantar Top Tbk	STTP

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003 hal 91). Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagian refresentatif dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:53-54), yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi criteria sampling pada penelitian ini yaitu.

- a. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012 sampai 2016.
- b. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah
- c. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember.
- d. Perusahaan yang melaporkan nilai Current Ratio dan Return On Equity selama periode 2012 sampai 2016.

Berdasarkan criteria diatas diperoleh 8 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi criteria sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu.

**Tabel III.2. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data, informasi, keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik



pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai Pengumpulan Data Sekunder (*Secondary Data*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Teknik analisa yang akan di gunakan adalah :

##### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Multikolineralitas**

Multikolineralitas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen. Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolineralitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineralitas dapat dilihat dari nilai R-square, F-hitung, t-hitung, dan standar errornya.

Gejala multikolineralitas ditandai dengan munculnya:

- a) Standar errornya tinggi.

- b) Tidak ada satupun nilai t-statistik yang signifikan baik pada  $\alpha = 10\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , ataupun  $\alpha = 1\%$ .
- c) Terjadi perubahan tanda atau tidak sesuai dengan teori.
- d. R2 sangat tinggi.

## 2. Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Situmorang dan Luthfi, 2014 hal 134). Model regresi linear klasik mengasumsikan autokorelasi tidak terdapat di dalamnya distribusi atau pengganggu  $\mu_i$  dilambangkan dengan:

$$E(\mu_i : \mu_j) = 0 \quad i \neq j$$

Ada beberapa cara 2 autokorelasi, yaitu:

1. Dengan menggunakan atau memplot grafik
2. Dengan D-W Test (Uji Durbin-Watson)

Uji D-W ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Dw = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

### b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan return on equity terhadap harga saham dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

di mana:

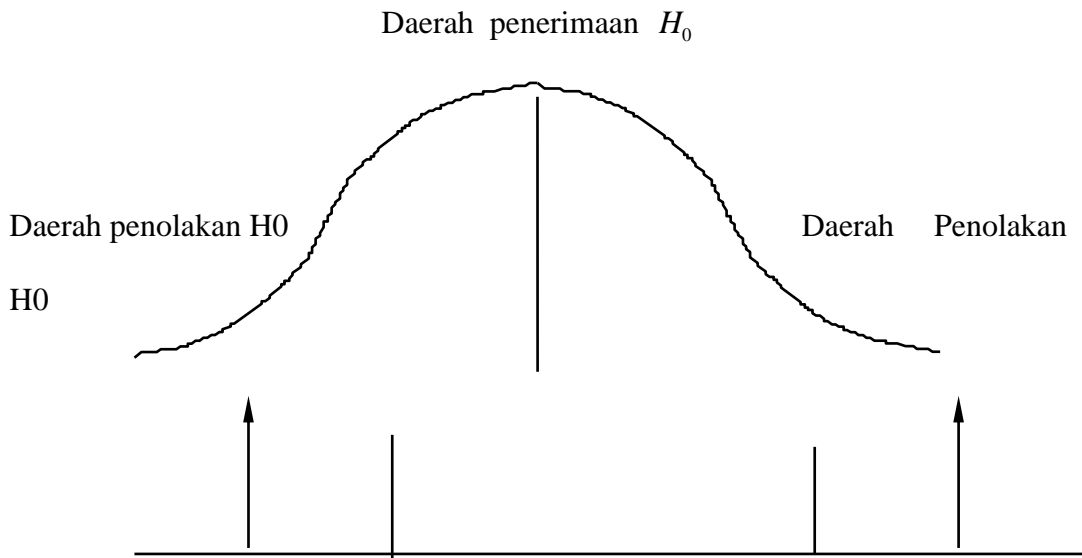
- Y = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Current Ratio
- $X_2$  = Return On Equity
- $B_1$ -  $B_2$ = Koefisien Regresi dari variabel independen
- $e$  = *Term of Error*

**c. Uji Hipotesis**

**1. Uji - T**

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap dependen variabel dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

**Gambar 3.1 : Daerah Keputusan Dengan Nilai Kritis, 2,000**



**2. Uji – F**

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian digunakan hipotesa sebagai berikut:

- 1.  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya secara bersama-sama

tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k = 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai F-statistik dapat diperoleh dengan rumus:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

$K$  = jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model estimasi.

$n$  = jumlah sampel

### 3. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen, dimana nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan penulis ialah perusahaan manufaktur *food & beverage* selama periode tahun 2012 sampai 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food & beverage* selama periode tahun 2012 sampai 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 13 perusahaan tetapi yang dijadikan sampel hanya 8 perusahaan karena sesuai dengan kriteria sampel yang

telah ditentukan. Nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Food and Beverage**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ

Sumber : idx.com (Bursa Efek Indonesia)

### 1. Harga Saham

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham masing-masing perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Harga saham dihitung dari harga bulanan yang dikalkulasikan menjadi rata-rata tahunan.

Berikut ini adalah nilai perhitungan harga saham pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Tabel 4.2. Harga Saham Periode 2012-2016**

Emiten	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
CEKA	-	1160	1500	675	1350
DLTA	380	390	5200	160	147
ICBP	0	10200	13100	13475	8575

INDF	0	6600	6750	5175	7925
MLBI	0	1200	11950	8200	11750
ROTI	0	1020	13937	3955	3875
SKLT	0	180	300	370	308
ULTJ	0	1014	394	281	652
Rata-Rata	-	2,434.889	5,919.333	6,098.333	6,257.333

Sumber : idx.com (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pada variabel harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur food and beverages mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Dimana peningkatan terlihat dari tahun 2013 yang hanya sebesar 2,434.889 menjadi 5,919.333 pada tahun 2014 kemudian meningkat lagi di tahun 2015 menjadi 6,098.033 dan pada tahun 2016 berada pada titik 6,257.333. Peningkatan ini disebabkan karena harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kemudian kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi, serta dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu karakteristik dari masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, dapat membantu mempertahankan,

Sehingga saham pada perusahaan food and beverages lebih banyak menarik minat investor. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya.

## 2. *Current Ratio*

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ) masing-masing perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Berikut ini adalah nilai perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Tabel 4.3. Current Ratio Periode 2012-2016**

Emiten	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
CEKA	102.71	163.22	146.56	153.47	187.36
DLTA	526.46	470.54	447.32	624.37	712.54
ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	242.34
INDF	200.32	166.73	180.74	170.53	166.18
MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	60.68
ROTI	112.46	113.64	136.64	205.34	282.34
SKLT	141.48	123.38	118.38	119.25	140.86
ULTJ	201.82	247.01	334.46	374.55	522.34



Rata-Rata	197.80	180.37	175.58	174.40	170.89
-----------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Sumber : idx.com (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan Current Ratio mengalami perubahan yang cenderung menurun, Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 17.43 point dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4.79 point dan pada tahun 2015 dan 2016 Current Ratio dari 8 perusahaan makanan dan minuman kembali menurun. Hal tersebut menunjukkan apabila tingkat likuiditas (*current ratio*) pada tahun 2013 turun yang semakin kecil angka rasio likuiditas, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya. Current Ratio adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas atau *current ratio* digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya.

*Current Ratio* (CR) sebagai salah satu rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* ( $X_2$ ) masing-masing perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah nilai perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Tabel 4.4. Return On Equity (ROE) Periode 2012-2016**

Emiten	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	166.73
DLTA	19.04	39.98	37.68	22.60	18.54
ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	16.56
INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	9.13
MLBI	137.46	118.60	143.50	64.83	130.42
ROTI	22.37	20.07	19.64	22.76	15.02
SKLT	6.15	8.19	10.75	13.20	8.99
ULTJ	21.08	16.13	12.51	18.70	16.60
Rata-Rata	28.67	26.78	22.96	19.12	16.97

Sumber : Sumber : idx.com (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *return on equity* (ROE), rata-rata ROE pada table diatas menunjukan perubahan yang cenderung menurun dari

tahun 2012-2016. Pada tahun 2013 rata-rata ROE dari 9 perusahaan mengalami penurunan sebesar 1.89 point. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3.82 point dari tahun sebelumnya. Tetapi penurunan yang paling signifikan terjadi tahun 2015 sebesar 3.84 point, hingga akhirnya kembali menurun pada tahun 2016 sebesar 2.15 point. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki dan kinerja perusahaan yang cenderung menurundari tahun 2012-2016. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROE. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam.

## **B. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil

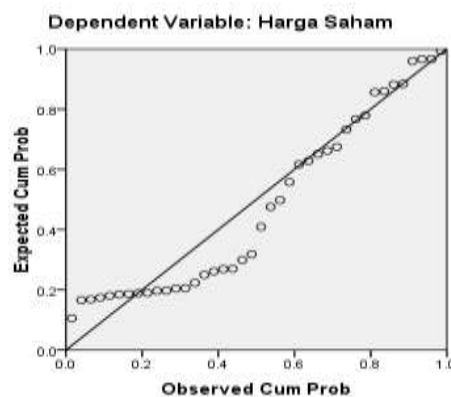
pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan data penelitian yang berjumlah 40 data penelitian.

## 1. Uji Normalitas

### a. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan grafik Histogram dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

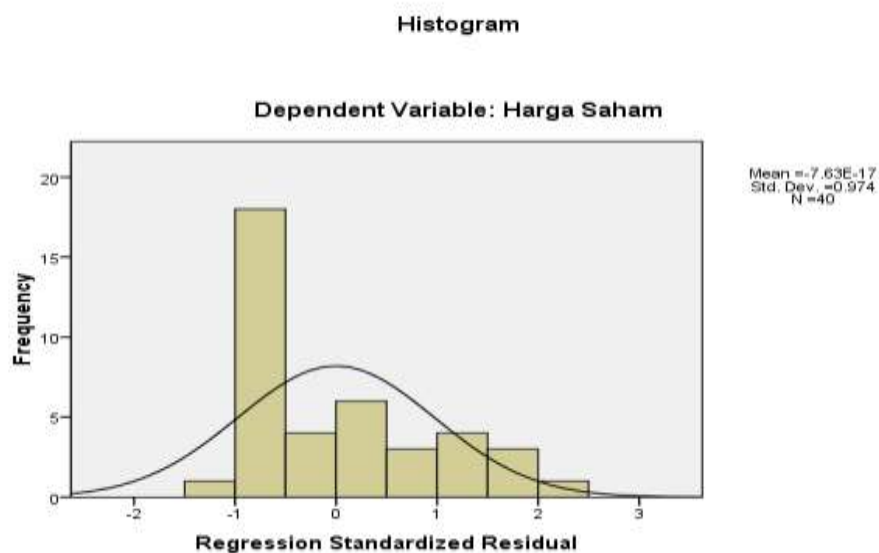
### Gambar 4.1

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 P-Plot diperoleh hasil bahwa data menyebar jauh dengan garis diagonal dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola tidak terdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Pegujian normalitas dengan histogram adalah pengujian normalitas dengan memperhatikan bentuk grafik, jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jik bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.



*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

**Gambar 4.2**

### **Uji Normalitas dengan Histogram**

Pada Gambar 4.2 terlihat grafik melenceng ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa variabel tidak terdistribusi normal.

### c. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov- Smirnov Test

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. (2-tailed).

Kolmogorov-Smirnov Z merupakan angka Z yang dihasilkan dari teknik Kolmogorov Smirnov untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Angka ini biasanya juga dituliskan dalam laporan penelitian ketika membahas mengenai uji normalitas. Asymp. Sig. (2-tailed). merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai p lebih besar dari 0, maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.5**

**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88929956E3
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.126 diatas nilai signifikan (0,05). Dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolenaritas yang telah ditransformasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolenaritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standar dized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	----------------------------	---	------	--------------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5142.506	1548.850		3.320	.002					
CR	-4.390	5.188	-.139	-.846	.403	-.149	-.138	-.137	.974	1.027
ROE	10.062	27.521	.060	.366	.717	.083	.060	.059	.974	1.027

a. Dependent Variable:  
Harga Saham

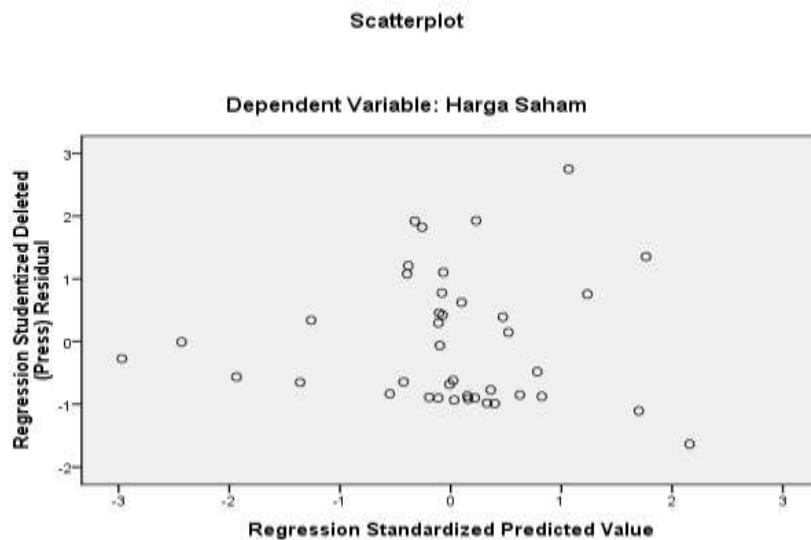
*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas pada model regresi penelitian.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :





*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan mayoritas titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**4. Uji Autolerasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santoso dan Ashari, 2005:240). Kisaran uji autokolerasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- a.  $1.65 < DW < 2.35$  tidak terjadi autolerasi

b.  $1.21 < DW < 1.65$  atau  $2.35 < DW < 2.79$  tidak dapat disimpulkan

c.  $DW < 1.21$  atau  $DW > 2.79$  terjadi autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Ditransformasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.160 <sup>a</sup>	.026	-.027	5019.70377	.026	.488	2	37	.618	1.484

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh 1.484, nilai tersebut berada pada kisaran  $1.21 < DW < 1.65$ , maka tidak dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada model regresi.

### C. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5142.506	1548.850		3.320	.002					
CR	-4.390	5.188	-.139	-.846	.403	-.149	-.138	-.137	.974	1.027
ROE	10.062	27.521	.060	.366	.717	.083	.060	.059	.974	1.027

a. Dependent Variable:  
Harga Saham

**Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)**

Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 5142.506 - 4.390 X_1 + 10.062 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan variabel Harga Saham adalah sebesar 5142.506. Jadi jika variabel harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai 5142.506.
- b. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* adalah sebesar - 4.390. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel *Current Ratio* akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar - 4.390 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien variabel ROE adalah sebesar 10.062. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel ROE akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 10.062 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Harga Saham adalah ROE.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5142.506	1548.850		3.320	.002					
	CR	-4.390	5.188	-.139	-.846	.403	-.149	-.138	-.137	.974	1.027
	ROE	10.062	27.521	.060	.366	.717	.083	.060	.059	.974	1.027

a. Dependent Variable:  
Harga Saham

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

Untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak maka diperlukan dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji “t”. hasil uji t sebagai berikut:

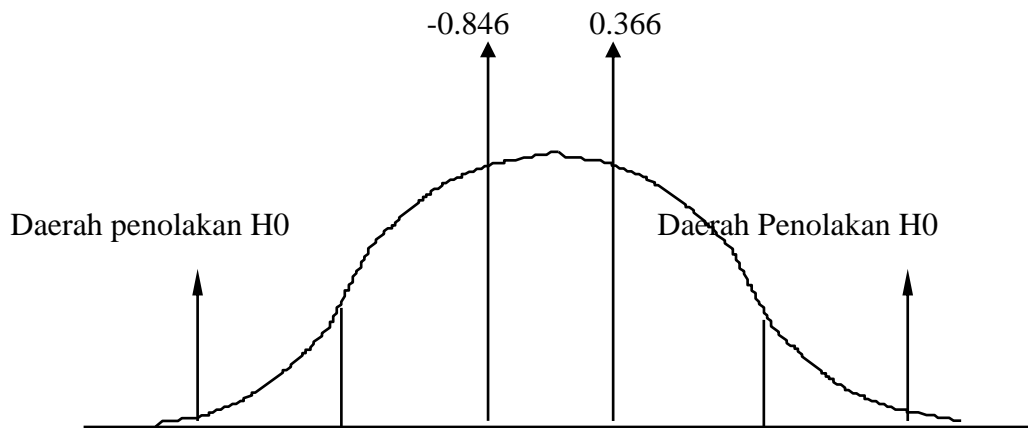
Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned}\text{Derajat bebas} &= n - k \\ &= 40 - 3 \\ &= 37\end{aligned}$$

Uji  $t_{\text{hitung}}$  dilakukan adalah uji dua, maka  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh adalah pada alpha 5% adalah 1.68709. Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

- a. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk *Current Ratio* sebesar -0.846 dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  1.68709 untuk variabel *Current Ratio* lebih kecil dan nilai *significant* lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.
- b. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk ROE sebesar 0.366 dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  1.68709 untuk variabel ROE lebih kecil dan nilai *significant* lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan kedua hipotesis parsial dalam penelitian ini ditolak.



Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan seluruh H0 diterima atau Ha ditolak.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji – f dengan tingkat pengujian pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- Ha diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

- $df \text{ (Pembilang)} = k - 1$
- $df \text{ (Penyebut)} = n - k$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 40 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 4, sehingga diperoleh :

a.  $df$  (pembilang) =  $3 - 1 = 2$

b.  $df$  (penyebut) =  $40 - 3 = 37$  (3,25)

Nilai Fhitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

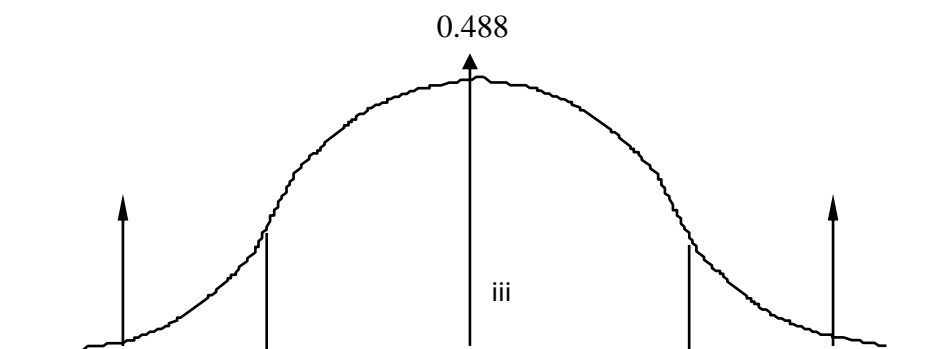
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.458E7	2	1.229E7	.488	.618 <sup>a</sup>
	Residual	9.323E8	37	2.520E7		
	Total	9.569E8	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)**

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai F hitung 0.488 dengan tingkat signifikansi 0.618. sedangkan nilai F tabel pada alpha 5% adalah 3.25. oleh karena itu F hitung  $< F$  tabel dan tingkat signifikansinya  $0.618 > 0.05$  menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan ROE tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham.



Daerah Penolakan H0

Daerah Penolakan H0

Berdasarkan gambar diatas maka diperoleh hasil bahwa H0 diterima atau Ha ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai *R Squared* (R). Dimana nilai *R Squared* (R) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel independen secara bersama-sama.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.160 <sup>a</sup>	.026	-.027	5019.70377	.026	.488	2	37	.618	1.484



### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.160 <sup>a</sup>	.026	-.027	5019.70377	.026	.488	2	37	.618	1.484

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)*

Data pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.026. Hal ini berarti bahwa 0.26% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* dan ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai *Current Ratio* dan ROE dalam mempengaruhi nilai Harga Saham adalah sebesar 0.26% sementara 99.74% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini seperti aktivitas, ROE, ROI dan lain sebagainya.

## E. Pembahasan

### 1. Analisis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Sebuah perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk proses produksi maupun membeli aktiva-aktiva yang mendukung proses produksi. Selain menggunakan dana sendiri, perusahaan dapat melakukan pendanaan yang bersumber dari utang. Pendanaan yang bersumber dari utang dapat berupa utang jangka pendek, menengah, maupun panjang. Perusahaan harus mengelola aktiva

lancarnya agar kewajiban lancar perusahaan tersebut terpenuhi. Dengan aktiva lancar yang tinggi perusahaan akan mudah menyelesaikan kewajiban lancarnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas atau *current ratio* rendah menyebabkan harga saham yang cenderung rendah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel *Current Ratio* adalah sebesar -4.390. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel *Current Ratio* akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar -4.390 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk *Current Ratio* sebesar -0.846 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1.68709 untuk variabel *Current Ratio* lebih kecil dan nilai *significant* lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Trisnawati (2013) yang menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012, hal tersebut karena *Current Ratio* memberikan indikasi tentang kelebihan aktiva lancar (likuiditas) sebuah perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan tersebut.

## **2. Analisis Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Rasio keuangan yang paling penting adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, yang disebut dengan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE). Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya dan rasio ROE mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara akuntansi. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham dan sebaliknya. Rasio ini juga penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE merupakan rasio akuntansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi ROE akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel ROE adalah sebesar 10.062. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel ROE akan meningkatkan variabel Harga Saham sebesar 10.062 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t) diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk ROE sebesar 0.717 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1.68709

untuk variabel ROE lebih kecil dan nilai *significant* lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil diperoleh hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* tahun 2012-2016.

ROE menunjukkan bahwa kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Novitasari dan Herlambang (2015) menemukan hasil yang berbeda yaitu ditemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2009-2013. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari Trisnawati (2013) yang menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Hal ini dikarenakan pada saat inflasi rasio tidak dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya dan tidak dapat diperbandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya. Selain itu pengukuran yang menggunakan rasio keuangan tidak terlalu memperhatikan kepentingan penyandang dana (investor).

### 3. Pengaruh CR dan ROE Terhadap Harga Saham

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Gapenski, 1996). Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik tersebut yang akan dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai F-hitung 0.488 dengan tingkat signifikansi 0.618 sedangkan nilai F tabel pada alpha 5% adalah 3.25, oleh karena itu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya  $0.618 > 0.05$

menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan ROE tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wicaksono (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan ROE tidak berpengaruh secara simultan pada harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* tahun 2012-2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji T diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel variabel ROE memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham dan Variabel CR berpengaruh negative terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa 0.26% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* dan ROE.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar memperhatikan tingkat utanglancar yang ada karena dari data yang didapatkan oleh peneliti, utang perusahaan manufaktur *food and beveraged* dan komponen terbilang meningkat di tahun-tahun tertentu yang berimbas pada penurunan profitabilitas yang dapat berdampak terhadap tingkat harga saham dan

minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur *food and beverage*.

2. Perusahaan yang akan dijadikan sampel sebaiknya dipertimbangkan lagi, karena besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga saham yang dimilikinya.
3. Untuk memberikan hasil yang lebih baik, maka penelitian selanjutnya dalam memilih sampel lebih baik menggunakan jumlah sampel yang jauh lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih kompleks.



## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian. 2003. Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono, Azhari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi. Yogyakarta.
- Hadi. Nor. 2015. Pasar Modal Edisi 2. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. 2008. Manajemen Keuangan Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Gramedia : Jakarta.
- Juliandi, Azuar. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu- Ilmu Bisnis. Medan: M2000.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Perkasa : Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto. Bambang. 2009. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE : Yogyakarta.
- Rusiadi., Subiantoro dkk. 2014. Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Medan: USU Press.
- Sartono. Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business Fourth Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Singarimbun. Masri dan Sofian. Effendi. 2006. Metode Penelitian Survei, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sudana. Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian R&D. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan (edisi terbaru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tendelilin. Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE : Yogyakarta.

Jurnal:

Chabachib, Mochammad dan Rizka Annisa, 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Return On Assets Terhadap Proce To Book Value dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Universitas Diponegoro.

Gejali, Ivan Andrianto. 2013, Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Saputri, Tiaranita Widya, 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Initial Return Saat Melakukan Initial Public Offering Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Universitas Negeri Yogyakarta.

Bramasto, Ari. 2007. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang. Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO). Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom Vol. 9 No. 2.

Pratama dan Erawati. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Periode 2008-2011). Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Trisnawati. Mamik. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages

- yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Wardi. Jani. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Fakultas Ekonomi. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- Valentino. Laynard dan Lana Sularto. 2013. Pengaruh Return On Asser, Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Nahariyah, Rohmatun. 2016. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurusan Administrasi Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Gejali. Ivan Ardianto. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wijaya. Bayu Irfandi. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Skripsi :
- Sidabutar. Christine Anggraini. 2012. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Harahap. Ichi Yuriviandri. 2016. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, CR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.160 <sup>a</sup>	.026	-.027	5019.70377	.026	.488	2	37	.618	1.484

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.458E7	2	1.229E7	.488	.618 <sup>a</sup>
	Residual	9.323E8	37	2.520E7		
	Total	9.569E8	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5142.506	1548.850		3.320	.002					
	CR	-4.390	5.188	-.139	-.846	.403	-.149	-.138	-.137	.974	1.027
	ROE	10.062	27.521	.060	.366	.717	.083	.060	.059	.974	1.027

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	ROE
1	1	2.275	1.000	.05	.05	.07
	2	.561	2.014	.01	.26	.59
	3	.165	3.717	.95	.69	.35

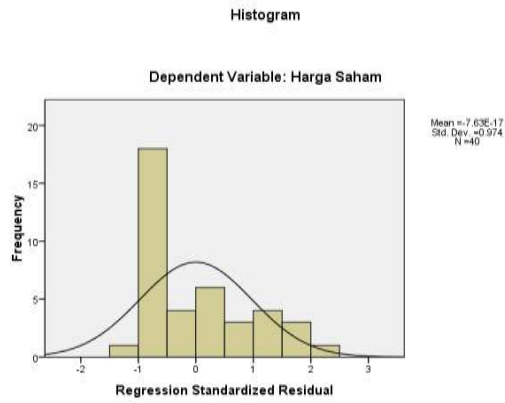
a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics<sup>a</sup>

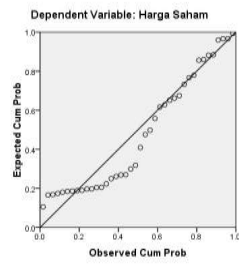
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.2007E3	6.2708E3	4.5581E3	793.83001	40
Std. Predicted Value	-2.970	2.158	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	800.920	3127.283	1.242E3	597.089	40
Adjusted Predicted Value	2.6368E3	1.0249E4	4.6868E3	1205.86644	40
Residual	-6.27078E3	1.23464E4	.00000	4889.29956	40
Std. Residual	-1.249	2.460	.000	.974	40
Stud. Residual	-1.597	2.534	-.011	1.015	40
Deleted Residual	-1.02486E4	1.31057E4	-1.28770E2	5344.08987	40
Stud. Deleted Residual	-1.633	2.750	.000	1.038	40

Mahal. Distance	.018	14.162	1.950	3.329	40
Cook's Distance	.000	.539	.034	.090	40
Centered Leverage Value	.000	.363	.050	.085	40

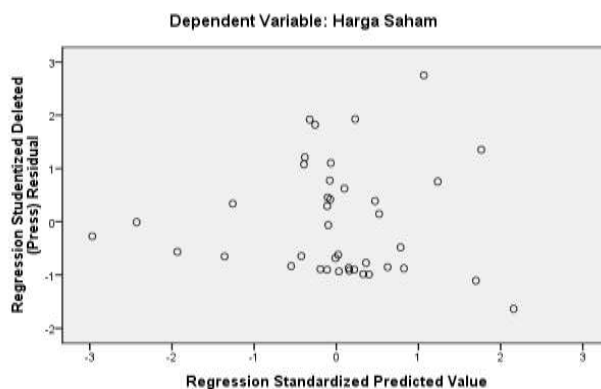
a. Dependent Variable: Harga Saham



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Scatterplot**



<b>CR</b>	<b>ROE</b>	<b>HS</b>
102.71	12.59	0
163.22	12.32	1160
146.56	7.63	1500
153.47	16.65	7750
187.36	17.45	8350
526.46	19.04	380
470.54	39.98	390
447.32	37.68	5200
624.37	22.60	2600
712.54	18.54	1047
276.25	19.04	0
241.06	16.85	10200
218.32	16.83	13100
232.60	17.84	13475
242.34	16.56	9575
200.32	14.00	0
166.73	8.90	6600
180.74	12.48	6750
170.53	8.60	4175
166.18	9.13	9925
58.05	137.46	0
97.75	118.60	1200
51.39	103.53	11950
58.42	64.83	9200
60.68	52.42	17750

112.46	22.37	0
113.64	20.07	1020
136.64	19.64	13937
205.34	22.76	5955
82.34	15.02	6875
141.48	6.15	0
123.38	8.19	180
118.38	10.75	300
69.25	13.20	5700
40.86	8.99	908
201.82	21.08	0
247.01	16.13	1014
134.46	12.51	394
34.55	18.70	2810
22.34	16.60	952



dk	$t_{0.05}$	$t_{0.05}$	dk	$t_{0.05}$	dk	$t_{0.05}$	dk	$t_{0.05}$
-	-	2.01	99	1.984	149	1.972	249	1.97
-	-	2.009	100	1.984	150	1.972	250	1.969
1	12.706	2.008	101	1.984	151	1.972	251	1.969
2	4.303	2.007	102	1.983	152	1.972	252	1.969
3	2.776	2.006	103	1.983	153	1.972	253	1.969
4	2.571	2.005	104	1.983	154	1.972	254	1.969
5	2.447	2.004	105	1.983	155	1.972	255	1.969
6	2.365	2.003	106	1.983	156	1.972	256	1.969
7	2.306	2.002	107	1.082	157	1.971	257	1.969
8	2.262	2.002	108	1.082	158	1.971	258	1.969
9	2.228	2.001	109	1.082	159	1.971	259	1.969
10	2.201	2.000	110	1.082	160	1.971	260	1.969
11	2.179	2.000	111	1.082	161	1.971	261	1.969
12	2.160	1.999	112	1.981	162	1.971	262	1.969
13	2.145	1.998	113	1.981	163	1.971	263	1.969
14	2.131	1.997	114	1.981	164	1.971	264	1.969
15	2.120	1.997	115	1.981	165	1.971	265	1.969
16	2.120	1.996	116	1.980	166	1.971	266	1.969
17	2.110	1.995	117	1.980	167	1.971	267	1.969
18	2.101	1.995	118	1.980	168	1.971	268	1.969
19	2.093	1.994	119	1.980	169	1.971	269	1.969
20	2.086	1.994	120	1.980	170	1.971	270	1.969
21	2.080	1.993	121	1.980	171	1.971	271	1.969
22	2.047	1.993	122	1.980	172	1.971	272	1.969
23	2.069	1.993	123	1.979	173	1.971	273	1.969
24	2.064	1.992	124	1.979	174	1.971	274	1.969

25	2.060	1.992	125	1.979	175	1.970	275	1.969
26	2.056	1.991	126	1.979	176	1.970	276	1.969
27	2.052	1.991	127	1.979	177	1.970	277	1.968
28	2.048	1.990	128	1.979	178	1.970	278	1.968
29	2.045	1.990	129	1.979	179	1.970	279	1.968
30	2.042	1.989	130	1.978	180	1.970	280	1.968
31	2.040	1.989	131	1.978	181	1.970	281	1.968
32	2.037	1.989	132	1.978	182	1.970	282	1.968
33	2.035	1.989	133	1.978	183	1.970	283	1.968
34	2.032	1.989	134	1.978	184	1.970	284	1.968
35	2.030	1.988	135	1.978	185	1.970	285	1.968
36	2.028	1.988	136	1.978	186	1.970	286	1.968
37	2.026	1.988	137	1.977	187	1.970	287	1.968
38	2.024	1.988	138	1.977	188	1.970	288	1.968
39	2.023	1.988	139	1.977	189	1.970	289	1.968
40	2.021	1.987	140	1.977	190	1.970	290	1.968
41	2.020	1.986	141	1.977	191	1.970	291	1.968
42	2.018	1.986	142	1.977	192	1.970	292	1.968
43	2.017	1.986	143	1.977	193	1.970	293	1.968
44	2.015	1.986	144	1.977	194	1.970	294	1.968
45	2.014	1.985	145	1.976	195	1.970	295	1.968
46	2.013	1.985	146	1.976	196	1.970	296	1.968
47	2.012	1.985	147	1.976	197	1.970	297	1.968
48	2.011	1.984	148	1.976	198	1.970	298	1.968

## Tabel F

$\alpha = 0,05$

dk Pembilang (k)										
Dk Penyebut (n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	164.45	199.5	215.71	224.58	230.16	233.99	236.77	238.88	240.54	241.88
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.82	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.1	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.03	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.54
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.49
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.45
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.41
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.38
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.35
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.32
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.30
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.27
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.30	2.25
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.28	2.24
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.27	2.22
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.19	2.14
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.18	2.13
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.17	2.12

34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.16	2.11
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.15	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.14	2.10
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.48	2.36	2.27	2.20	2.14	2.09
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.47	2.35	2.26	2.19	2.13	2.08
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.12	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.46	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.45	2.33	2.24	2.17	2.11	2.06
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.44	2.32	2.23	2.16	2.10	2.05
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.43	2.31	2.22	2.15	2.09	2.04
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.42	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.41	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
50	4.03	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.40	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
53	4.02	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.17	2.77	2.54	2.39	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.05	1.99